

Art Ceramic Noor Sudyati
TAK BISA BERKELIT



Judul: "Tak Bisa Berkelit", 2018

Ukuran: 50 x 51 x 8 Cm

Koleksi Galeri Nasional dalam AKUISISI KARYA SENI RUPA Thn 2018
November . 2018

TAK BISA BERKELIT

ABSTRAK

Saat seseorang terpaksa untuk melepaskan ego atau mengakui apa yang dilakukan selama ini yang dirahasiakan maka saat itu kebebasan terjadi, kemerdekaan dilalui dengan membuka diri atas sesuatu yang ditutup tutupinya, dan dengan keberanian serta kesadaran untuk berterus terang maka diri seseorang menjadi memiliki kemerdekaan untuk bertindak positif. Saat seseorang tidak bisa berkelit dari keadaan yang dilakukan maka diri orang tersebut mengalami rasa tidak enak, tidak nyaman, namun apabila sudah dibebaskan, sudah diakui, maka ada suatu kemenangan yang menjadikan lebih bahagia karena sudah terbebas dari rasa dustanya. Dusta tersebut membuat luka pada diri seseorang, baik berupa luka hati, luka bathin maupun luka jiwa . Permasalahan seperti ini banyak terjadi pada orang- orang di sekeliling kita, namun berlalu begitu saja, hanya orang yang berani dan berjiwa luas dapat

melakukannya, dan hanya orang yang bersangkutanlah yang memiliki rahasia tersebut. Hal itu dapat dijadikan satu pengertian dan peringatan akan sebuah kemenangan mengatasi diri sendiri. Perihal seperti ini adalah sesuatu yang abstrak, namun bisa dijadikan sebuah karya agar berwujud dan dapat diacu untuk pengalaman dan pembelajaran.

Hasil keramik dari judul 'Tak bisa Berkelit' ini merupakan keramik 2 dimensi yang bisa dipajang di dinding, hasil bakaran berwarna coklat dan bertekstur kasar, ditimpali glasir-glasir yang diterapkan secara di tanam, bukan dilapiskan. Keramik ini berukuran 40 cm x 48 cm dengan ketebalan 11 cm, di dalam bodynya terdapat ornamentasi yang menyimbolkan Introspeksi.

Kata kunci: jujur, ekspresi, kemenangan diri, bahagia, seni keramik

ABSTRACT

When humans are forced to let go of the ego or admit what has been kept secret, then that's when freedom or independence occurs. Independence is passed by exposing oneself to something that is covered up. With the courage and awareness to be honest, humans have the freedom to act positively. When humans cannot escape from the situation they are in, they experience a sense of discomfort and discomfort, but when they have been released and have been acknowledged, happiness will arise because they have been freed from their lies. These lies make a person's self-hurt, either in the form of heart wounds, mental wounds or soul wounds. Problems like this happen a lot in human life, but they just pass. Only a brave and broad-minded human can do it. It can be used as an understanding and warning of a victory over oneself. This kind of thing is something abstract, but it can be made into a work so that it can be tangible and can be referred to for experience and learning.

The result of the ceramics from the title 'Can't Get Rid of (Tak Bisa Berkelit)' is a 2-dimensional ceramic that can be displayed on the wall. The burnt is brown in color and has a rough texture. Overlaid glazes that are applied in the plant, not layered. This ceramic measures 40 cm x 48 cm with a thickness of 11 cm. Inside the body there is ornamentation that symbolizes introspection.

Keywords: honest, expression, self-victory, happy, ceramic art

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Sulit bagi orang menerima kenyataan bahwa dirinya memiliki kesalahan atau kontribusi atas terjadinya sesuatu, tentu sesuatu yang merugikan pihak lain, orang lain atau komunitas dan bisa lembaga lain. Namun kadang situasi menggiring untuk memberikan atau mengungkapkan apa yang dilakukannya, walaupun semua sudah

cukup rapi disimpannya, cukup lama ditutupinya. Keadaan yang memaksa untuk mengakui sesuatu hal adalah moment pembuka jalan untuk mengarah pada ranah positif, apapun resiko dan akibatnya namun pembersihan dosa atau perbuatan buruk akan menjadikan energi yang positif untuk Langkah ke depan. Manusia acapkali menderita luka, baik luka hati, luka bathin dan luka jiwa, yang itu selalu menempel pada diri manusia sehingga hal tersebut menjadi penghalang untuk kemerdekaan jiwa supaya dapat terbebas melangkah sekehendak nya, supaya manusia memiliki nya. Memori-memori kebaikan kadang hilang karena stress. Tress dapat mengubah struktur dan fungsi otak. Stress pun menekan lahirnya saraf barudan menyusutkan saraf yang sudah ada. (Hagwood. Tt; 132) Dan stress dapat mendatangkan luka.

Supaya bebas dan bersih dari segala luka, dan supaya menjadikan diri ini produktif dalam berkreasi, dan bersikap, maka luka tersebut harus sirna, dengan menyadari dan melepaskan serta memaafkan siapa saja, termasuk memaafkan diri sendiri, akan merasa ringan dan luka itu hilang. Berat memang dalam melakukannya, sebab ego yang kuat bertahan untuk menuruti emosi begitu kuat melekat pada hati dan rasa manusia. Sebenarnya manusia itu memiliki rasa yang murni namun kadang tidak dihiraukannya, *Manoengso ing donja meniko saged nampeni gegetering badanipunraos sarana oetek lan tangsul raos. Nanging racakipun dereng saged ngrasoek badan raos.* (Prawiro. 1931;29). Ketika sampai pada titik kesadaran harus melepaskan ego maka seburuk apapun perbuatan seseorang akan diakui dengan ringan, demi sebuah kebebasan yang hendak diraih maka akui semua keburukan, kesalahan maupun luka yang ada dalam diri. Tidak bisa berkelit lagi.

Satu keadaan seseorang yang sudah tidak bisa berkelit karena situasi yang menghedaki demikian itu maka disaat itu terjadilah manuver energi positif, walaupun akan mendulang reaksi pada pihak lain. Pada dasarnya manusia itu memiliki kesamaan dan kesetaraan, kesetaraan yang harus selalu ditafsirkan bersamaan dengan prinsip kebebasan yang juga diturunkan penghomtan terhadap martabat kemanusiaan (Bielefeldt. 2019. 96) Pada ranah ide ini; pada diri sendiri mendatangkan kebebasan dan rasa bahagia atas kemenangannya lewat pengeluaran luka atau dusta yang disimpannya. Hal ini adalah moment yang berarti, yang dapat diwujudkan dalam karya, supaya bisa menjadi tanda kebebasan diri. Karya ini dibuat dengan bahan tanah liat yang dibentuk melalui teknik *pinch* dan dibakar pada suhu tinggi. Dengan karya ini membuktikan bahwa permasalahan yang absurd dan tidak tampak pun bisa divisualisasikan lewat karya seni. Harapannya semakin banyak audiens yang

mengapresiasi karya seni sebagai bagian dari kenyataan rasa, kenyataan yang berasal dari imajinasi atas lingkungan yang kadang sulit ditangkap masyarakat. Kegiatan apresiasi akan mencapai pesona puncak jika terjadi kesesuaian penghayatan bagi pengamat terhadap nilai hasil seni yang terkandung di dalam objeknya.

Seni keramik diuntungkan oleh material yang sangat potensial, yang dibuat dengan berbagai teknik, sifat dasar materialnya memiliki daya plastis, oleh karenanya cepat sekali perkembangan seni keramik ketika kreatifitas dikemukakan, dan ini turut mendukung pesatnya kemunculan ragam keramik seni. Perkembangan seni terbatas pada bentuk seni, juga pada perkembangan isi seni. Perkembangan bentuk dan isi mungkin terjadi bergantian, mungkin berlangsung bersama-sama, sehingga akan terjadi perkembangan seni secara radikal.(Bastomi: 1992.31).

Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana menangkap Improvisasi yang kemudian dibentuk dalam metaphor yang dapat menyimbolkan situasi tidak bisa berkelit atas sesuatu yang dikandungnya?.
2. Bagaimana mewujudkan bentuk dari makna karya Tidak bisa berkelit lewat media keramik?

Tujuan Penciptaan

1. Mewujudkan ide dari permasalahan yang tidak nampak, yang sering dialami oleh manusia, mencari metafornya dengan disesuaikan dengan materi tanah liatnya.
2. Mewujudkan karya dengan keunikan yang dapat ditawarkan oleh media keramik.

B. Permasalahan

Ide Penciptaan

Ide penciptaan yang biasa didapatkan adalah dari pengamatan atau rasa yang mengendap hingga menimbulkan sensasi, dari sensasi tersebut kita mendapatkan wujudnya dalam ekspresi (Sutrisno. 2005; 114) dari karya keramik yang berjudul 'Tak Bisa Berkelit' bermula dari pengamatan tentang satu moment dari permasalahan yang ingin bangkit untuk beranjak dari keterpurukan atau sikap hidup yang tidak baik. Seseorang yang bangkit dari situasi tidak baik tersebut akan mengalami moment kemenangan yang membawa pada kemerdekaan *freewill*, ide penciptaan ini berbentuk figure yang memiliki perut besar dan di tengah body atau dalam perut ada simbolisasi

centripetal line yang dimunculkan dan memiliki makna kesadaran atau introspeksi, Tak bisa berkelit adalah tak bisa menghindar dari sebuah kenyataan milik diri sendiri, apapun kenyataan itu yang selama ini tersimpan untuk ditutupi.

Ide Bentuk

Bentuk dari karya berjudul ‘Tak Bisa Berkelit ‘ adalah sebuah body yang seperti sedang *ngulet* dalam Bahasa Jawa , dengan body perut besar , didalamnya ada simbolisasi *centripetal line*, menyimbolkan makna introspeksi, terbuat dari tanah . Bentuk tersebut bagi saya menggambarkan orang ysng sedang terlena, namun tiba-tiba ada sebah kesadaran baru untuk membuka apa yang sedang selama ini ditutup-tutupi.

Media dan Teknik

Media yang digunakan dalam mewujudkan karya ini adalah tanah liat dari Pacitan Jawa Timur, yang memiliki suhu bakar cukup tinggi dan sangat responsive untuk dibentuk, media campuran lainnya yaitu shamoot bakaran tinggi berguna untuk memperkuat body keramiknya. Sedangkan tehnik yang digunakan untuk membentuk adalah teknik pijit (pinch), tehnik ini sangat simpel, bisa untuk mengerjakan bentuk apa saja terutama keramik *hand building* . *The idea is simple, and pinching is often used as an introduction to pottery-making . The product is the direct result of concentration and action of the maker.* (rank , Hamer. 1975 240)

H. Proses Penciptaan

Mula mula empersiapkan Rancangan sket-skets, kemudian pilih salah satu yang akan diwujudkan. Mempersiapkan bahan-bahan dan alat. Membuat sket pada triplek untuk dasarnya. Membentuk sesuai dengan sketnya, Membuat tekstur pada pemukaannya. Meletakkan glasir dengan cara ditanamknkan pada body keramik yang masih basah, mengontrol teksturnya lagi, apabila perlu ditambahkan. Memberiksn ornament-ornamen bebas, dengan goresan-goresan. Finishing Body keramik Keramik diangin-anginkanSetelah kering dijemur, kemudian dibakar dengan suhu 800 derajat Celsius. Bakar yang ke dua bakar glasir 1270 derajat Celsius.



Karya: Noor Sudiyati. Judul: Tak Bisa Berkelit
Bahan: Tanah Liat *Stoneware* Pacitan. Tehnik : *Pinch*
Bakar suhu : 1270 Derajad Celsius
Tungku api naik, Gas Elpiji.

Tinjauan Karya

Keramik tiga dimensi yang memiliki judul 'Tak Bisa Berkelit' adalah keramik yang menggambarkan dari diri yang tidak bisa lari dari kenyataan, ini dimaknakan sebagai orang dalam situasi yang terpepet dengan kenyataan yang dibuatnya sendiri, alur figure yang menggeliat adalah melambangkan menghindari dari kenyataan yang dialaminya, dalam sosoknya merupakan badan yang membulat dan pergerakan yang menggeliat tersebut diartikan sebuah sikap yang kurang baik.

B. Penutup

Diskripsi Karya

Karya keramik dua dimensi ini menggambarkan seseorang dalam situasi tertentu yang terpaksa mengakui apa perbuatannya, atau mengatakan sesuatu hal tentang diri yang sebenarnya, situasi atau kenyataan diri yang lama ditutup-tutupinya dibuka dan dikemukakan pada pihak lain, atau pihak luar. Dilakukannya hal tersebut karena orang ingin mencapai harmoni, yang bisa saja harmoni itu dapat didatangkan dari luar dirinya hal-hal budaya misalnya seperti kehidupan yang ideal bagi siapapun adalah kemampuan menciptakan sebuah budaya dan tradisi hidup yang harmonis secara fisik-psikis dalam bermasyarakat dan berbangsa. (Roqip.2007; 2) Situasi yang diidealkan dengan mensudahi sandiwara diri diwujudkan dalam karya keramik. Karya keramik dua dimensi berupa figur yang badanya memiliki gerak mengulet (berkelit). visual bodynya hitam dan memiliki bentuk sentripetal di dalam dadannya, bila diamati dari *outline* nya membentuk bulatan, menyimbolkan sang diri manusia, sedangkan ornameng sentripetal yang ada di dalam body merupakan symbol Introspeksi yang telah berhasil dilakukannya. Ada kaca bening di tangan ornamentasi sentripetal adalah melambangkan cahaya yang didapat Ketika melakukan Introspeksi, cahaya tersebut menjadi jalan atau pencerahan yang didapatkannya dan selanjutnya dapat menjadi penuntun untuk langkah-langkah kehidupan selanjutnya.

Kesimpulan

Karya keramik dengan judul 'Tak Bisa berkelit' merupakan karya yang berawal dari rasa ingin mengakui sesuatu yang saya pendam, dan itu menjadi sebuah pembebasan lewat karya yang di wujudkan untuk sebuah pengakuan akan hal yang tidak baik namun tersimpan. bagi diri seseorang dengan mewujudkan sesuatu yang di simpan namun dapat di proyeksikan menjadi karya, ini adalah hal pembebasan diri yang mengasyikkan, oleh karenanya diri menjadi terbebas dan bergairah untuk mendulang energi yang positif yang membantu pada langkah-langkah hidup selanjutnya. Karya keramik dengan tanah liat warna merah yang dibuat dalam dua dimensi ini dengan tujuan supaya secara utuh dapat dilihat dengan jelas, karya ini kini menjadi memoriam yang sewaktu-waktu dapat ditelusuri lagi spiritnya.

M. Daftar Pustaka

- Bastomi. Suwaji.1992. *Wawasan Seni*. Semarang. Ikip Semarang Press.
- Bielefeldt. Heiner. 2019. *Politik Kesetaraan. Dimensi-dimensi Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan*. Bandung; Mizan.
- Frank, Hamer. Janet.1975. *The Potter's Dictionary Of Materials And Techniques*.New York; Watson-Guption Publication.
- Hagwood. Scott. Tt. *Kekuatan Memori. Mengembangkan Kemampuan Memori menjadi Luar Biasa*.
- Prawiro. Hardja. *Wewarah Djati*.1931. Kediri ; Boekh TAN HOEN SWIE
- Roqip. Mohamad.2007. *Harmoni dalam Budaya awa. Dimensi Edukasi dan Keadilan Gender*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Sutrisno. Muji. 2005. *Teks-Teks Kunci Estetika. Filsafat Seni*. Yogyakarta; Galang Press.